

3

MAKALAH
LESSON STUDY SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN PROFESI GURU



Oleh:

Suyoso, M.Si

**DISAMPAIKAN PADA SEMINAR LESSON STUDY GURU-GURU SMP 2 BERBAH
DALAM RANGKA PROGRAM KERJA MAHASISWA KKN PENDIDIKAN UNY
DI SMP 2 BERBAH, TANGGAL 29 MEI 2013**

LESSON STUDY SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN PROFESI GURU

Suyoso

Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam UNY

pendahuluan

rofesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang menuntut suatu keahlian, pengetahuan dan keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen ps 1) Dengan dasar pengertian tersebut, maka guru adalah pendidik profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing dan mengevaluasi peserta didik. Oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya harus profesional, artinya mengikuti prinsip-prinsip profesionalitas. Prinsip-prinsip profesionalitas tersebut adalah:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
3. Memiliki kualitas akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
6. Memperoleh penghasilan sesuai dengan prestasi kerja
7. *Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.*
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

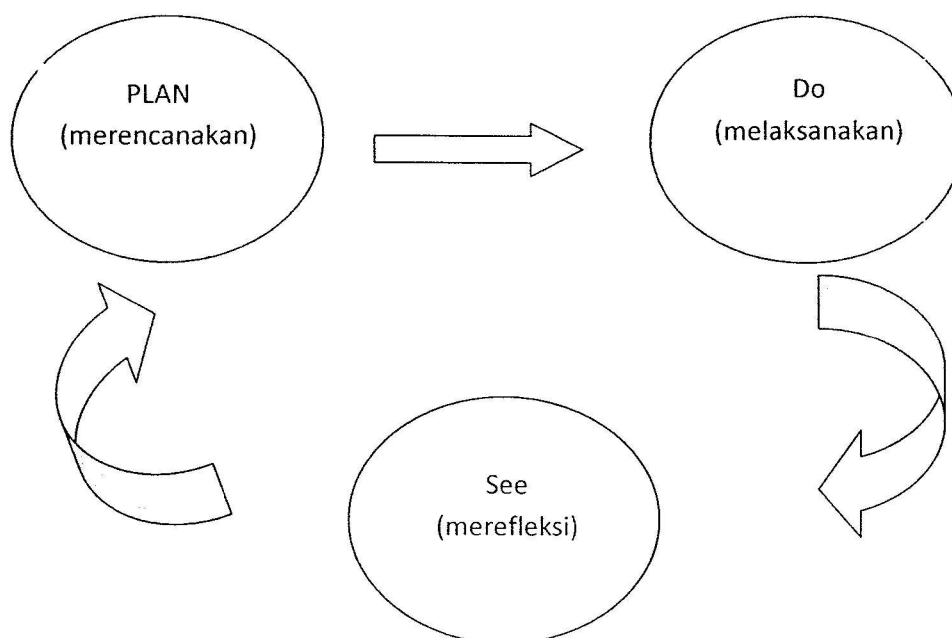
Dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 tertulis, bahwa dalam menjalankan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: a). merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, b). *meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.*

Bertolak dari prinsip-prinsip profesionalitas dan pasal 20 UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, maka guru perlu senantiasa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam profesinya. Ada banyak cara guru mengembangkan profesinya antara lain; studi lanjut, pelatihan, workshop, seminar, penelitian, lesson study. Makalah ini akan memaparkan bahwa pelaksanaan lesson study dapat menjadi wahana pengembangan pengembangan profesi guru. Oleh karena perlu dijelaskan apakah lesson study itu?, bagaimana pelaksanaan lesson study? Model Lesson study, dan lain-lain yang terkait dengan lesson study..

Apakah Lesson Study itu?

Berdasarkan kata "*Lesson study*" dapat diartikan belajar dari pembelajaran, sehingga dari proses pembelajaran tersebut dapat terjadi perubahan yang positif pada diri guru. Perubahan positif tersebut akan bermakna pada pembelajaran berikut sehingga kualitas guru dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Secara lebih luas *Lesson Study* dimaknai sebagai *model pembinaan* diri guru (pendidik) melalui pengkajian secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan saling membantu dalam pembelajaran untuk membangun masyarakat belajar. (ramat Wahab dan Sukirman, 2011). Berdasarkan pengertian tersebut jelas bahwa *Lesson Study* bukan metode pembelajaran dan bukan strategi pembelajaran, tetapi dalam *Lesson Study* dapat menggunakan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran.

Lesson Study merupakan kegiatan praktik pembelajaran dari sejumlah guru dan pakar pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) tahap, yaitu: tahap *plan* (perencanaan), tahap *do* (pelaksanaan pembelajaran dan observasi), dan tahap *see* (refleksi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya). Ketiga tahapan tersebut dapat digambarkan alurnya sebagai berikut;



Gambar 1. Alur kegiatan Lesson Study

1. *Plan* (tahap perencanaan)

Kegiatan *plan*, yaitu kelompok guru bidang studi (ditambah pakar) melakukan diskusi untuk mengidentifikasi masalah untuk kelas yang digunakan *lesson study* yang berkaitan dengan pembelajaran dan merencanakan alternatif pemecahannya. Oleh karena itu yang diidentifikasi mengenai materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran. Dalam diskusi tersebut akan mendapat masukan dari peserta sehingga diperoleh suatu kesimpulan mengenai pemecahan masalah tersebut. Dari hasil diskusi dibuat perangkat pembelajaran yang meliputi: *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, *Lembar Kegiatan Siswa*

(LKS), Media, metode dan alat pembelajaran, Instrumen penilaian proses dan hasil pembelajaran, Lembar observasi pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut dapat dibuat oleh seorang guru kemudian didiskusikan kembali dengan kelompok guru dan pakar untuk disempurnakan sehingga perangkat tersebut siap untuk digunakan pembelajaran.

2. *Do* (tahap pelaksanaan dan observasi pembelajaran)

Setelah *plan* telah selesai maka dilakukan kegiatan *Do* yaitu pelaksanaan dan observasi pembelajaran. Unsur-unsur yang terkait dengan kegiatan ini adalah:

- a. Guru Model; guru yang menyampaikan pembelajaran di kelas sesuai kesepakatan pada saat *plan*. Dengan demikian guru model harus menyiapkan dan mengadakan perangkat pembelajaran yang diperlukan, mengatur kelompok belajar siswa (mengatur tempat duduk, memberi nomor/nama pada masing-masing siswa untuk memudahkan pengamatan),
 - b. Siswa, sebagai subyek belajar siswa diatur tempat duduknya secara kelompok (3-4 orang) dan diberi nomor untuk memudahkan pengamatan, diberikan lembar kerja siswa sebagai panduan belajar dan diskusi.
 - c. *Observer* (pengamat), yaitu guru lain dan pakar yang mengamati kegiatan pembelajaran dengan penduan lembar observasi yang telah dibagikan oleh guru model. Pada dasarnya yang diamati dalam pembelajaran adalah terfokus pada semua aktivitas siswa dalam pembelajaran itu **bukan hanya guru** yang mengajar. Oleh karena itu pengamat harus menempatkan dirinya dan mengamati aktivitas masing-masing siswa dalam kelompok dengan **tidak mengganggu** suasana pembelajaran. *Observer* juga perlu memperhatikan teknik pengelolaan kelas oleh guru, cara guru membuat siswa kreatif, dan lain-lain.
 - d. *Kameramen*, bertugas merekam semua aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai bahan dokumen pembelajaran dan bahan evaluasi setelah pembelajaran. *Kameramen* diharap dapat merekam hal-hal penting yang menarik dalam pembelajaran, misalnya siswa yang aktif, siswa yang malas,
3. *See* (melaksanakan refleksi dan analisis hasil observasi)

Setelah kegiatan *Do* selesai maka dilakukan refleksi dan analisis hasil observasi. Model kegiatan *See* adalah forum diskusi antara guru model dan *observer*, oleh karena itu harus ada moderator untuk mengarahkan kegiatan diskusi tersebut. Moderator dapat ditunjuk dari salah satu anggota kelompok guru bidang studi atau Kepala Sekolah. Tugas moderator mengatur jalannya diskusi sehingga terfokus terhadap masalah yang muncul dalam *do* dan mengatur waktu sehingga tidak bertele-tele. Langkah-langkah dalam *See* adalah sebagai berikut;

- a. Guru model menyampaikan kesan-kesan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan
- b. *Observer* menyampaikan temuannya dalam pengamatan pembelajaran.
- c. Guru memberikan respon atas temuan
- d. Pemutaran hasil rekaman proses pembelajar
- e. Menganalisis hasil observasi dan hasil rekaman, misalnya; dalam hasil percobaan siswa tidak sesuai dengan hasil percobaan guru yang telah dilakukan sebelum pembelajar, hasil masing-masing kelompok tidak sama.

Hasil refleksi dan analisis hasil observasi dapat digunakan untuk perbaikan pelaksanaan *lesson study* berikutnya.

Model Pelaksanaan Lesson Study

ada dua model *lesson study* yang dapat dilaksanakan yaitu *Lesson Study* berbasis Sekolah dan *Lesson study* berbasis MGMP/KKG

1. *Lesson Study* Berbasis Sekolah (LSBS)

LSBS dapat dilaksanakan di sekolah yang memiliki kelas parallel dan guru bidang studi (guru matapelajaran) sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang . Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan LSBS adalah;

- a. Pelaksanaan *Lesson Study* perlu diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu tugas pokok guru
- b. Dibentuk kelompok guru mata pelajaran/ tingkatan kelas yang diampu
- c. Dipilih koordinator untuk pelaksanaan *Lesson study* (sebaiknya guru senior)
- d. Melaksanakan tahap-tahap pelaksanaan *Lesson Study*

Oleh karena itu peran Kepala Sekolah dalam pelaksanaan *Lesson Study* sangat penting, yaitu;

- a. Sebagai penggerak, motivator dan koordinator scr keseluruhan
- b. Mengatur jadwal pelajaran, agar pelaksanaan *lesson study* agar tidak mengganggu tugas guru, termasuk *lesson study* untuk tiap rumpun bidang studi.
- c. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan *lesson study*
- d. Menjadi moderator dalam refleksi.

2. *Lesson Study* Berbasis MGMP/KKG

Lesson Study Berbasis MGMP/KKG adalah yang pesertanya adalah guru-guru sebidang studi di lingkungan kecamatan/kabupaten/gugus, jadi terdiri dari guru-guru sebidang studi beberapa sekolah. Oleh karena itu dalam pelaksanaan *Lesson study* harus diperhatikan hal-hal tersbut;

- a. Ada kesepakatan pengurus MGMP/KKG untuk melaksanakan *Lesson Study*
- b. Pengaturan jadwal *Lesson study* sehingga tidak mengganggu tugas guru mengajar di sekolah masing-masing.
- c. Membentuk kelompok *lesson study* yang disesuaikan dengan mata pelajaran atau kelas yang diampu. Misalnya untuk KKG dibentuk kelompok guru mata pelajaran A, B, C, atau kelompok guru kelas 1,2, 3, dan untuk MGMP dibentuk kelompok Kelas A, B, C, dst.
- d. Melaksanakan tahap-tahap *lesson study*
- e. Melaksanakan seminar perencanaan *lesson study* pada awal tahun ajaran/catur wulan
- f. Melaksanakan seminar hasil *lesson study* . Hasil refleksi *lesson study* yang dilaksanakan selama 3-4 kali dapat dibuat makalah untuk dipresentasikan dalam seminar hasil *lesson study*.

Manfaat Lesson Study

Dengan melaksanakan tahap-tahap *lesson study* secara baik, maka guru akan memperoleh manfaat antara lain:

1. Guru tidak terasing dengan komunitasnya dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan perbaikannya
2. Guru terbantu dalam mengobservasi dan mengkritisi pembelajarannya.
3. Pemahaman guru terhadap materi pelajaran baik cakupan maupun urutannya menjadi lebih dalam
4. Membantu guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa
5. Meningkatkan kolaborasi antar sesama guru dalam pembelajaran
6. Meningkatkan kualitas guru dan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa (lulusan)
7. Menjalin hubungan kerjasama antara guru dengan pakar, sehingga mempermudah guru dalam berkonsultasi tentang kesulitan dalam pembelajaran yang dilakukan.
8. Memperbaiki praktik pembelajaran di kelas
9. Keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah meningkat.

Daftar pustaka

Departemen Pendidikan Nasional (2005), *Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* , Jakarta

Jennifer Stepanek, dkk, (2007), *Leading Lesson Study A Practical Guide for Teacher and Facilitators*, A Joint Publicaion, Printed in the United States of America.

Rochmat Wahab dan Sukirman, (2011), *Pengembangan Profesi Guru*, Bahan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon 111 Universitas Nege/.ri Yogyakarta.